

## Kinerja Ekspor Juli 2016 Menekan Surplus Perdagangan



Jakarta, 1 September 2016 – Neraca perdagangan Indonesia bulan Juli 2016 masih mencatatkan surplus sebesar USD 598,3 juta yang terdiri dari defisit neraca perdagangan migas sebesar USD 475,1 juta dan surplus neraca perdagangan non migas sebesar USD 1,1 miliar. Surplus neraca perdagangan

bulan Juli 2016 lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai USD 879,2 juta. Surplus neraca perdagangan secara kumulatif Januari - Juli 2016 tercatat USD 4,2 miliar. Nilai ini terdiri dari defisit neraca perdagangan migas sebesar USD 2,7 miliar dan surplus neraca perdagangan non migas sebesar USD 6,8 miliar. Surplus neraca perdagangan Januari - Juli 2016 turun 28,8% dibandingkan perolehan surplus periode yang sama tahun sebelumnya (YoY). Penurunan ekspor yang lebih dalam dibandingkan impor di bulan Juli 2016 mengurangi perolehan surplus neraca perdagangan secara keseluruhan. (Tabel 1)

Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia

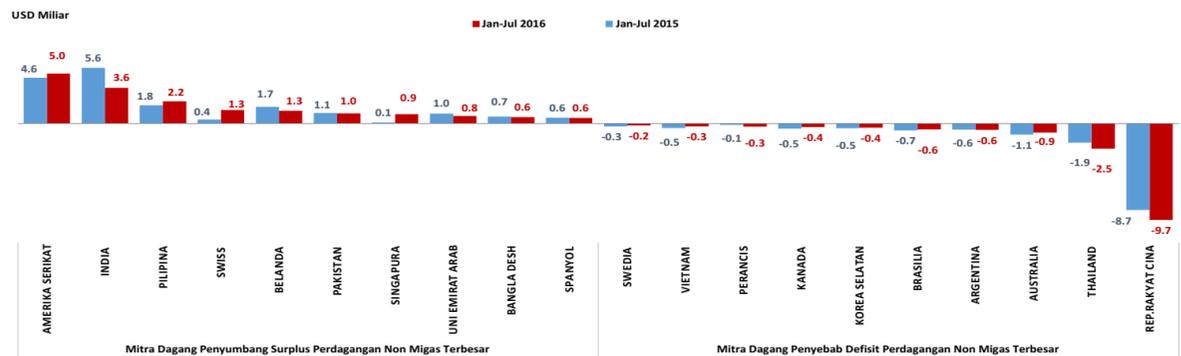
Uraian	Nilai (USD Juta)										Growth Juli 2016		Growth Jan-Jun 2016			
	Juni 2016		Juli 2016		Januari-Juli 2015		Januari-Juli 2016		MoM (%)		YoY (%)					
	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor				
<b>Total</b>	12,974.4	12,095.2	879.2	5,514.3	8,916.0	598.3	89,890.9	84,031.3	5,859.4	79,081.6	74,909.9	4,171.7	-26.67	-26.28	-12.02	-10.85
<b>Migas</b>	1,187.3	1,772.2	-584.9	998.6	1,473.7	-475.1	11,413.9	15,391.2	-3,977.3	7,496.3	10,173.3	-2,677.0	-15.89	-16.84	-34.32	-33.90
Minyak Mentah	551.8	569.6	-17.8	407.4	606.7	-199.3	3,865.1	4,923.7	-1,058.6	3,125.8	3,833.8	-708.0	-26.17	6.51	-19.13	-22.14
Hasil Minyak	65.9	1,064.0	-998.1	51.6	751.4	-699.8	1,244.1	9,281.3	-8,037.2	456.2	5,431.9	-4,975.7	-21.70	-29.38	-63.33	-41.47
Gas	569.6	138.6	431.0	539.6	115.6	424.0	6,304.7	1,186.2	5,118.5	3,914.4	907.6	3,006.8	-5.27	-16.59	-37.91	-23.49
<b>Nonmigas</b>	11,787.1	10,323.0	1,464.1	8,515.7	7,442.3	1,073.4	78,477.0	68,640.1	9,836.9	71,585.3	64,736.6	6,848.7	-27.75	-27.91	-8.78	-5.69

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Negara penyumbang surplus neraca perdagangan non migas Indonesia periode Januari - Juli 2016 antara lain Amerika Serikat, India, Filipina, Swiss dan Belanda. Surplus neraca perdagangan non migas yang diperoleh Indonesia dengan kelima negara tersebut mencapai USD 13,5 miliar. Surplus neraca perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat, Filipina dan Swiss meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan surplus tertinggi terjadi pada perdagangan Indonesia dengan Swiss sebesar USD 1 miliar. Sebaliknya, penurunan surplus terbesar terjadi pada perdagangan Indonesia dengan India dari USD 5,6 miliar pada periode Januari - Juli

2015 menjadi USD 3,6 miliar pada periode Januari - Juli 2016. Adapun negara penyumbang defisit terbesar antara lain RRT, Thailand, Australia, Argentina dan Brazil. Total defisit neraca perdagangan non migas yang disumbang oleh kelima negara tersebut sebesar 14,5 miliar. Kenaikan defisit terbesar terjadi pada perdagangan Indonesia dengan RRT sebesar USD 1 miliar dari USD 8,7 miliar menjadi USD 9,7 miliar pada periode Januari - Juli 2016. Selain RRT, perdagangan Indonesia dengan Thailand juga menghasilkan kenaikan defisit neraca perdagangan non migas sebesar USD 0,6 miliar. (Grafik 1)

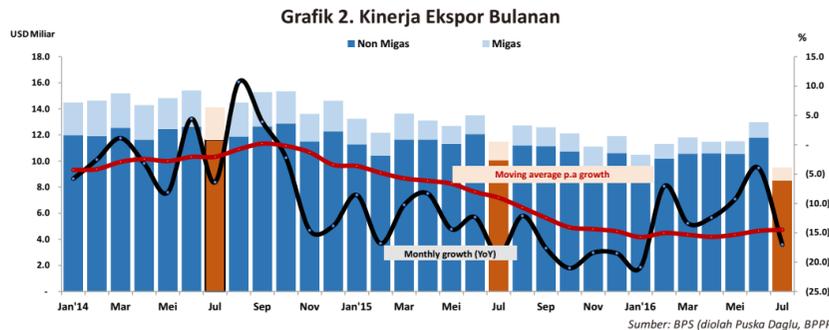
Grafik 1. Negara Penyumbang Surplus dan Defisit



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

## Kinerja ekspor pada Juli 2016 menurun tajam

Ekspor Indonesia di Bulan Juli 2016 tercatat USD 9,5 miliar, menurun tajam sebesar 26,7% dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai USD 12,9 miliar (MoM). Penurunan ini merupakan cerminan dari siklus musiman yang kembali terulang. Pada umumnya pergerakan ekspor bulan Juli setiap tahunnya selalu mengalami penurunan, namun berdasarkan siklus pertumbuhan, kinerja ekspor diperkirakan akan membaik kembali di bulan selanjutnya. Perbaikan kinerja ekspor juga terlihat dari pergerakan *moving average* yang cenderung meningkat walaupun tipis. Penurunan ekspor Juli 2016 mempengaruhi kinerja ekspor secara kumulatif. Ekspor



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

kumulatif Januari - Juli 2016 mencapai USD 79,1 miliar, turun 12,0% dibandingkan tahun sebelumnya (YoY). Nilai ekspor kumulatif terdiri dari ekspor migas sebesar USD 7,5 miliar dan ekspor non migas sebesar USD 71,6 miliar. Penurunan ekspor secara kumulatif terutama berasal dari menurunnya ekspor migas, khususnya hasil minyak yang turun sangat tajam sebesar 63,3% (YoY). (Grafik 2)

Tabel 2. Nilai dan Volume Ekspor Menurut HS 2 Digit

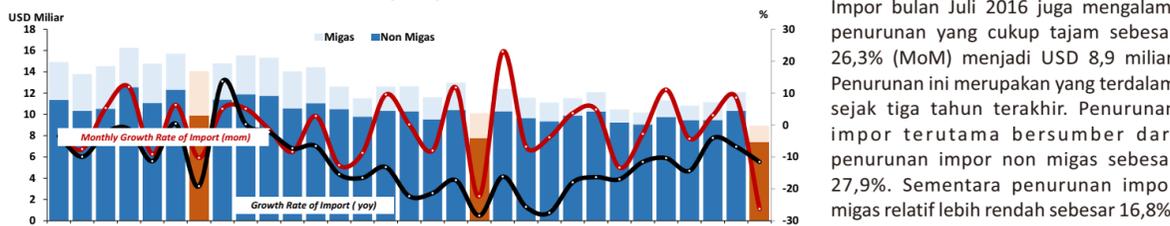
NO	HS	URAIAN	JAN-JUL 2016				
			USD JUTA	% GROWTH NILAI YOY	KONTRIBUSI (%)	RIBU TON	% GROWTH VOLUME YOY
<b>TOTAL EKSPOR</b>			<b>79,081.6</b>	<b>-12.0</b>	<b>100.0</b>	<b>283,634.8</b>	<b>-5.1</b>
<b>TOTAL NON MIGAS</b>			<b>71,585.2</b>	<b>-8.8</b>	<b>90.5</b>	<b>257,862.7</b>	<b>-5.6</b>
1	15	Leumak & minyak hewan/nabati	9,135.8	-18.5	11.6	14,151.2	-16.2
2	27	Bahan bakar mineral	7,565.4	-24.9	9.6	203,629.6	-6.6
3	85	Mesin/peralatan listrik	4,550.5	-7.9	5.8	288.9	-0.3
4	71	Perhiasan/Permata	4,412.2	21.6	5.6	1.8	11.6
5	87	Kendaraan dan Bagianannya	3,163.7	0.3	4.0	378.9	4.4
6	40	Karet dan Barang dari Karet	3,082.2	-12.1	3.9	1,835.5	-3.9
7	84	Mesin-mesin/Pesawat Mekanik	3,002.1	0.2	3.8	343.0	1.6
8	64	Alas kaki	2,670.3	1.8	3.4	141.6	5.4
9	62	Pakaian jadi bukan rajutan	2,303.7	-1.1	2.9	113.5	-5.1
10	44	Kayu, Barang dari Kayu	2,173.7	-6.9	2.7	3,147.5	-12.6
11	48	Kertas/Karton	1,961.1	-7.2	2.5	2,330.6	-7.1
12	61	Barang-barang rajutan	1,869.1	-2.9	2.4	140.7	-1.7
13	38	Berbagai produk kimia	1,761.1	7.6	2.2	2,103.0	9.0
14	26	Bijih, Kerak, dan Abu logam	1,620.1	-16.9	2.0	3,171.1	5.6
15	03	Ikan dan Udang	1,604.8	5.7	2.0	386.3	8.6
<b>SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA</b>			<b>50,875.9</b>	<b>-9.1</b>	<b>64.3</b>	<b>232,163.3</b>	<b>-7.0</b>
<b>NON MIGAS LAINNYA</b>			<b>20,709.4</b>	<b>-8.1</b>	<b>26.2</b>	<b>25,699.4</b>	<b>8.2</b>
<b>TOTAL MIGAS</b>			<b>7,496.4</b>	<b>-34.3</b>	<b>9.5</b>	<b>25,772.1</b>	<b>0.7</b>
Minyak Mentah			3,125.8	-19.1	4.0	10,416.2	18.6
Hasil Minyak			456.2	-63.3	0.6	1,715.5	-42.9
Gas			3,914.4	-37.9	4.9	13,640.4	-1.1

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

secara volume yakni sebesar 3,9%. Adapun pelemahan harga yang signifikan terjadi pada ekspor bijih, kerak dan abu dimana penurunan ekspor secara nilai tercatat 16,9%, namun secara volume, ekspor justru mengalami kenaikan sebesar 5,6%. (Tabel 2)

## Impor bulan Juli 2016 juga Mengalami Penurunan, Namun Tidak Sedalam Penurunan Ekspor

Grafik 3. Kinerja Impor Bulanan

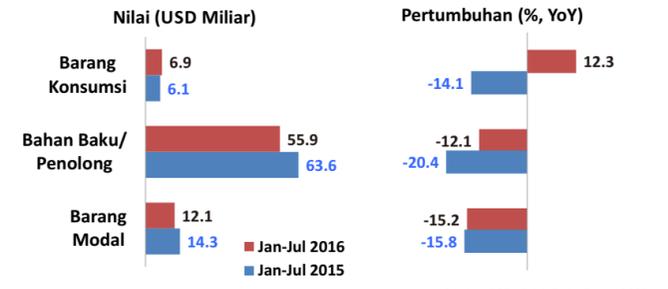
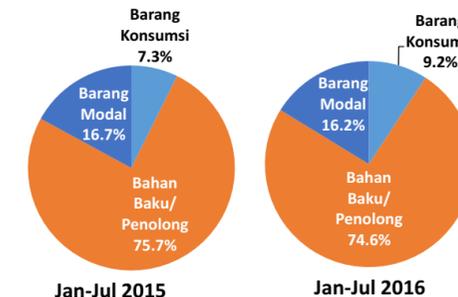


Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Secara kumulatif Januari - Juli 2016, impor mencapai USD 74,9 miliar, lebih rendah -10,9% dibandingkan tahun sebelumnya (YoY). Nilai impor tersebut terdiri dari impor migas sebesar USD 10,1 miliar dan impor non migas sebesar 64,7 miliar. Penurunan impor berasal dari impor migas yang turun sebesar 33,9% karena menurunnya

impor hasil minyak. Penurunan ini merupakan dampak dari penandatanganan perjanjian kerja sama antara PT Pertamina dan Shell terkait penggunaan kilang minyak Shell International Eastern Trading Company (SIETCO) di Singapura. (Grafik 3)

Grafik 4. Impor Berdasarkan Golongan Penggunaan Barang



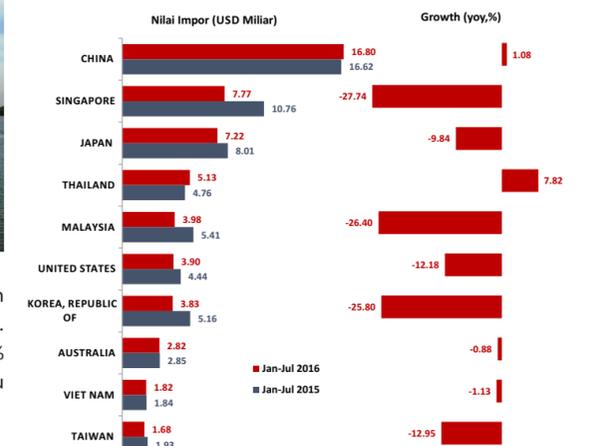
Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Impor barang konsumsi kembali meningkat, sebaliknya impor bahan baku/penolong dan barang modal kembali turun. Impor barang konsumsi tercatat USD 6,9 miliar pada periode Januari - Juli 2016, meningkat 12,3% (YoY). Peningkatan ini mampu mendorong pangsa impor barang konsumsi dari 7,3% pada periode Januari - Juli 2015 menjadi 9,2% pada periode yang sama tahun 2016. Kenaikan barang konsumsi ditopang oleh naiknya impor daging hewan sebesar 90,8% (YoY); barang-barang dari kulit (34,9%) dan sayuran (7,7%). Impor bahan baku/penolong masih mencatatkan pangsa tertinggi sebesar 74,6%, namun kondisi ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 75,7%. Penurunan pangsa disebabkan oleh menurunnya impor bahan baku/penolong sebesar

12,1% pada periode Januari - Juli 2016 hingga menjadi USD 55,9 miliar. Bahan baku/penolong yang impornya turun signifikan antara lain: benda-benda dari besi dan baja (19,6%, YoY); bahan kimia organik (16,9%, YoY) dan besi dan baja (10,3%, YoY). Hal yang sama juga terjadi pada impor barang modal. Secara kumulatif Januari - Juli 2016, impor barang modal turun signifikan sebesar 15,2% menjadi USD 12,1 miliar. Penurunan ini berdampak pada berkurangnya pangsa impor barang modal terhadap total impor menjadi 16,2% di tahun 2016. Menurunnya impor mesin/pesawat mekanik sebesar 9,2%; mesin/peralatan listrik sebesar 6,7% dan kendaraan bermotor dan bagiannya sebesar 8,6% merupakan faktor utama melemahnya impor barang modal. (Grafik 4)



Grafik 5. Impor Berdasarkan Mitra Dagang Utama



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)